

Perilaku Kepemimpinan Instruksional Dan Dampaknya Terhadap Pengajaran Guru Dikelas

Suseno¹, Eti Susanti², Alma'arif³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkulu

Email: senosuseno720@gmail.com, etisusanti.bks1407@gmail.com, almaarif.bengkalis@gmail.com

Abstrat. *The theory of quality teachers asserts that they must demonstrate professional teaching performance. With strong performance, the overall quality of the school will also improve, positively impacting student achievement. Efforts to enhance teachers' teaching performance can be carried out through the implementation of instructional leadership by the school principal. This article aims to examine the influence of instructional leadership on teachers' teaching performance. Instructional leadership can create a school climate that aligns with teachers' learning needs. Principals who apply instructional leadership do not hinder teachers from developing and improving their skills in carrying out their roles as educators. Instructional leadership is essential and should be practiced by all school principals who seek to bring about improvements in teachers' teaching performance.*

Keywords: *Instructional Leadership, Teaching Performance, Leadership*

Abstrak. Teori Guru yang berkualitas harus memiliki kinerja mengajar yang profesional. Dengan kinerja yang baik maka kualitas sekolah juga akan meningkat dan berdampak terhadap prestasi siswa. Upaya meningkatkan kinerja mengajar guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kinerja mengajar guru. Kepemimpin instruksional mampu menciptakan iklim sekolah yang selaras dengan kebutuhan guru dalam belajar. Kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan instruksional tidak menyulitkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Kepemimpinan instruksional perlu dimiliki dan dilaksanakan oleh seluruh kepala sekolah ketika menginginkan adanya perubahan kinerja mengajar guru di sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan Instruksional, Kinerja Mengajar, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan SDM berkualitas ditandai dengan peningkatan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan sosial. Guru memiliki peran penting dalam memaksimalkan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran dikelas. Dengan kinerjanya yang baik, kualitas sekolah juga akan meningkat.

Tiga domain keterampilan mengajar guru masih jauh dari kriteria ideal, yaitu keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan menindaklanjutinya. Ketiga keterampilan ini merupakan aspek penting dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran menandakan bahwa selama ini guru belum memiliki sikap adaptif terhadap berbagai kebutuhan belajar anak. Kemampuan menggunakan media pembelajaran dapat lebih mempercepat pembelajaran anak karena pada anak ada proses belajar dan pengalaman berkesan selama guru menyampaikan materi

di kelas. Dalam tinjauan teoritis, keterampilan mengajar guru dapat dibangun melalui kepemimpinan kepala sekolah yang mengarahkan guru untuk mengubah pola dan praktik pembelajaran, atau apa yang dikenal sebagai kepemimpinan instruksional (pembelajaran).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang bertumpu pada penelusuran, pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Sumber data diperoleh dari buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang membahas tentang kepemimpinan instruksional dan kinerja mengajar guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis di perpustakaan fisik maupun digital, termasuk database ilmiah nasional dan internasional. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji isi dan makna dari setiap dokumen untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, hubungan antar variabel, serta temuan-temuan penting yang mendukung pengembangan kerangka teori. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai kontribusi kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sekaligus sebagai dasar argumentatif untuk menjelaskan fenomena secara teoretis dan konseptual

PEMBAHASAN

A. Definisi Kepmimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional atau biasa juga disebut dengan kepemimpinan pembelajaran (*instructional Leadership*) disebut juga *education leadership, schoool leadership, visionary leadership, dant eaching, learning leadership, and supervision leadership* memiliki sejarah penemuan yang panjang. Berawal pada tahun 1960, para sekolah meningkatkan mutu pembelajaran dengan melakukan observasi ke kelas-kelas. Pada 1970 ketika Amerika Utara, Inggris, dan Australia menerapkan sistem inspeksi terhadap pembelajaran, peranan kepala sekolah sangat ditekankan. Pada tahun 1970-an sampai awal 1980-an, buku teks administrasi pendidikan difokuskan pada supervisi. Berapa literatur mengungkapkan bahwa supervisi dapat meningkatkan pembelajaran dikelas.¹

Bush dalam mendefinisikan kepemimpinan instruksional“ *Instructional Leader Ship focus sesontea chingand learning and on the behavior of theacher ini working with student. Leader sinfluence sistargetedan students learning via teachers*”.² Yang artinya

¹ Hendrik Legi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Pembelajaran*, (Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2024), h. 15

² Michael F. Dipaola, Wayne K. Hoy, *Leadership and School Quality*, (Amerika: IAP, 2015), h. 92

instruksional kepemimpinan berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan perilaku guru dalam bekerja dengan siswa, pengaruh kepemimpinan ini ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru.³

Bumbung & Blase mendefinisikan bahwa kepemimpinan instruksional yaitu terpusatnya upaya mencapai sekolah yang efektif melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memotivasi dan pengawasan.

Sekolah pemimpin efektif Greefield telah mendefinisikan kepemimpinan instruksional sebagai tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan untuk guru dan kondisi pembelajaran yang diinginkan dan hasil untuk anak-anak, menambahkan bahwa kepemimpinan tersebut efektif untuk sejauh mana tujuan yang luas tercapai.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberayaan guru secara profesional.

Peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan instruksional terjadi melalui lima aspek dalam penyelenggaraan sekolah yaitu :⁴

1. Fokus pada pembelajaran
2. Membangun kerjasama
3. Analisis hasil prestasi siswa
4. Pengembangan guru
5. Penyelesaian kurikulum, pengajaran dan penilaian

Kepemimpinan instruksional pada dasarnya adalah tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong peningkatan kualitas pengelolaan internal sekolah secara terus menerus sehingga memungkinkan pelaksanaan proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk mencapai prestasi pembelajaran terbaik⁵. Pemimpin pembelajar yang efektif terlibat dalam masalah kurikuler dan pembelajaran, yang semuanya mempengaruhi prestasi belajar siswa⁶. Kepemimpinan

³ Nurhizah Gistituati, *Kepemimpinan Instuksional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2023), h.246

⁴ *Ibid*, h. 247

⁵ Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan kepala sekolah: Berbasis kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap iklim sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

⁶ Ajepri, Feska. "Kepemimpinan efektif dalam manajemen berbasis sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.1 (2016).

pembelajaran merupakan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan dapat meningkatkan kinerja guru, dan pada akhirnya mampu menciptakan kondisi pembelajaran siswa yang lebih baik⁷.

B. Karakteristik Kepemimpinan Instruksional

Adapun karakteristik kepemimpinan instruksional yaitu sebagai berikut :⁸

1. Memantau kinerja guru terus menerus
2. Menilai kinerja guru
3. Melaksanakan dan mengatur pendampingan dan pelatihan guru.
4. Merencanakan PKB guru
5. Mengkoordinasikan kerja tim
6. Mengkoordinasikan pembelajaran kolaboratif

Kepemimpinan instruksional di sekolah mempunyai tugas memberikan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi kualitas dan keterampilan menghadapi perubahan tantangan zaman khususnya dalam bidang pendidikan⁹. Tujuan utama dari *instructional leadership* agar mampu memfasilitasi pembelajaran agar memahami peningkatan prestasi belajar. Kepemimpinan pembelajaran merupakan proses memimpin yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui tenaga pengajaran kepada peserta didik.

Penerapan *Instructional Leadership* lebih menekankan pada aspek komponen-komponen dalam pembelajaran seperti pengembangan sistem, struktur dan muatan kurikulum, asesmen hasil belajar, asesmen pengembangan keterampilan guru, layanan pembelajaran, metode dan media pembelajaran serta fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun hasil yang diharapkan dari penerapan kepemimpinan pembelajaran ini diantaranya yaitu :

1. Memberdayakan serta memfasilitasi warga sekolah untuk terus belajar dan bersikap mandiri.
2. Memberikan tanggung jawab bagi setiap warga sekolah terhadap proses dan hasil kinerja.

⁷ Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.

⁸ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif (Teori, Penelitian, & Praktik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 170

⁹ Judrah, Muh, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

¹⁰ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatik*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010), h. 26

3. Membangun team work warga sekolah agar komitmen melakukan perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan mutu sekolah.

C. Indikator Pengukuran Kepemimpinan Instruksional

Menurut Abdurrahman ada 7 instrumen pengukur kepemimpinan instruksional yaitu sebagai berikut :

1. Penyedia sumber daya instruksional

Kepala sekolah menyediakan layanan untuk kebutuhan instruksional mendasar guru dengan memberikan sumber daya dan bahan . kepala sekolah mengkoordinasikan pemangku kepentingan dalam mencapai visi sekolah dan berfungsi sebagai perantara aset seperti bahan (perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya), serta waktu dan dukungan untuk memungkinkan sekolah dan personelnya untuk secara efektif memenuhi tujuan akademik. Sumber daya instruksional akan terdiri dari :

- a. Memberikan kesempatan kepada staf untuk berbagi pemikiran melalui sesi peningkatan staf
- b. Profesional debat dan diskusi
- c. Mengakui kualitas dan kelemahan guru

Dimana hal ini adalah tanggung jawab pemimpin instruksional untuk melengkapi guru dengan peralatan penting dan pengembangan profesional untuk pelaksanaan karir mereka secara efektif yang secara signifikan berkorelasi dengan prestasi siswa. Materi yang cocok untuk program kurikulum pendidikan dan penerapannya yang terampil menjadi mungkin melalui administrasi yang efektif rencana instruksional untuk mendukung kurikulum yang efektif secara instruksional.

2. Mempertahankan kehadiran

Kepala sekolah terlihat secara fisik disemua aspek sekolah. Ini dimensi konsisten dengan kehadiran yang terlihat untuk mengawasi dan mengevaluasi instruksi. Pedoman mengarahkan dan menilai dicirikan sebagai latihan yang mencakup hubungan antara kepala sekolah dan staf sekolah dan siswa sehubungan dengan ruang kelas peningkatan. Pemimpin instruksional yang sukses perlu membuat keputusan yang jelas penampilan yang meliputi konsentrasi pada target pembelajaran, menampilkan praktik pembelajaran, dan menguraikan program dan latihan tentang pedoman, dan sebagai pemimpin instruksional, lebih dari setengah hari dihabiskan berkonsentrasi pada tujuan ini kepala sekolah yang terlihat sebagai salah satu kualitas kritis dalam kehidupan sekolah yang teratur diabaikan.

3. Pengembangan profesional guru

Kepala sekolah menawarkan dan memajukan peluang pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan instruksional. Seorang pemimpin instruksional yang efektif adalah orang yang menyelenggarakan konferensi pengembangan staf, obeservasi, dan proses pengawasan staf.¹¹ Kepala sekolah menunjukkan upaya bersama tingkat tinggi dengan staf sekolah, membuat kunjungan terus menerus keruang kelas, dan memberikan kritik secara teratur.

4. Memaksimalkan waktu pembelajaran

Waktu instruksional mencakup peningkatan atau perlindungan waktu yang dijadwalkan untuk tujuan instruksi, pedoman ujian, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya dimana komunikasi dan supervisi guru tetap terjaga. Itu dapat ditentukan sebagai waktu yang dihabiskan oleh kepala sekolah yang bekerja secara langsung dengan guru dan siswa untuk menyelesaikan proses belajar mengajar. Untuk melindungi waktu instruksional dan alokasi waktu untuk instruksi, disarankan hadiah sebagai partisipasi yang baik, kewajiban sesuai dengan guru dalam menasehati orangtua tentang kehadiran kelas yang tidak teratur, mengadakan rapat staf untuk membicarakan masalah reguler dalam pengorganisasian instruksional dan pengaturan penawaran, melindungi ruang kelas waktu pembelajaran dari gangguan, menuntut rencana supervisi, mengantisipasi waktu yang akan dilakukan guru memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu, memanfaatkan waktu terdistribusi penuh arahan dan mengunjungi ruang kelas untuk mengawasi guru dan siswa.

5. Pemantauan kemajuan siswa

Kegiatan yang diterima kepala sekolah memantau pembelajaran siswa untuk keperluan pembuatan instruksional keputusan dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan dan prestasi belajar mereka. Kepala sekolah yang baik memberikan penilaian kepada guru dan orang tua hasil secara berkelanjutan. Pengawasan siswa secara umum juga merupakan salah satu kewajiban utama dari pemimpin instruksional. Kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan instruksional yang kuat menetapkan prioritas reguler pemeriksaan kelas, kriteria evaluasi yang jelas, umpan baik tentang pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dan siswa untuk meningkatkan kinerja mereka, dan sering memantau siswa peningkatan hasil sekolah dan efektivitas guru dalam memperoleh pembelajaran tujuan.¹²

¹¹ *Ibid*, h, 28

¹² HusainiUsman, *Administrasi, Manajemen. Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 172

6. Umpan balik pada proses belajar mengajar

Praktek kepala sekolah termasuk dapat diamati diseluruh sekolah, memberikan pujian dan umpan balik kepada guru tentang kelas dan kegiatan pertumbuhan profesional, menyajikan pujian dan umpan balik kepada siswa tentang tindakan atau perilaku dikelas, dan memastikan tidak ada gangguan waktu instruksional. Faktor ini dalam model kepemimpinan instruksional telah menyarankan untuk masukan pada proses pendidikan dan pembelajaran sebagai kepemimpinan fasilitatif. Ini mengansumsikan bahwa kepala sekolah dapat dianggap sebagai instruksional pemimpin dan sebagai salah satu sumber pendorong untuk pendidikan dan pembelajaran yang efektif.

7. Pelaksanana kurikulum

Kepala sekolah memelihara lingkungan yang mendorong berfungsinya instruksional secara efektif konten, pengaturan, intervensi, manajemen, dan pemantauan dikelas dan itu adalah penting bahwa kepala sekolah perlu mengetahui mengapa, bagaimana, dan kapan melakukan sesuatu. Bagian nyata dari kepala sekolah instruksional menggabungkan pendidikan yang kuat tindakan pembelajaran, ruang lingkup silabus dalam waktu, dan pengawasan yang tajam. Mungkin ini dapat dibayangkan hanya ketika kepala sekolah memiliki pembelajaran, bakat dan keahlian yang memadai.

D. Kelebihan dan Kekurangan Kepimpinan Instruksional

Kelebihan dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah ditandai dengan tujuan yang disampaikan dengan jelas dengan harapan yang tinggi akan prestasi akademik dan perilaku sosial warga sekolah. Kepemimpinan ini menjadikan kepala sekolah sebagai pengawas yang teliti yang akan mengamati proses pembelajaran dan tindakan-tindakan oleh setiap guru, siswa dan staf sekolah lainnya sehingga apabila ada kekurangan akan segera diatasi kepala sekolah dengan memusyawarahkan terlebih dahulu dan menyelesaikan kendala dengan solusi yang jelas dan tepat secara bersama-sama.¹³

Kekurangan dari kepemimpinan instruksional dibanyak negara, perkembangan praktik kepemimpinan instruksional masih dalam tahap awal. Hallinger berpendapat bahwa pengetahuan ditemukan tentang kepemimpinan instruksional sudah diatur dengan baik dibeberapa negara. Dinegara-negara dibenua Asia, khususnya diIndonesia informasi

¹³¹³ Arten Mobonggi, Fatimah Djafar, *Kepeminmpinan dalam Manajemen Pendidikan*, (Jawa Barat: CV. Mega Press, 2022), h. 198

tentang studi kepemimpinan dan kinerjanya termasuk studi kepemimpinan instruksional masih sedikit.

Kepemimpinan pembelajaran meliputi perilaku kepala sekolah dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, memantau, mendampingi, dan memberikan masukan dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi komunikasi antarsiswa sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kepemimpinan pembelajaran secara langsung terjadi ketika proses belajar mengajar. Sementara itu, kepemimpinan pembelajaran secara tidak langsung terjadi ketika kepala sekolah memberikan kemudahan dan mendorong guru dan staf untuk mengembangkan diri, membuat keputusan bersama dan mengubah nilai-nilai dan visi sekolah yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan komponen yang erat kaitannya dengan pembelajaran, antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, pelayanan prima dalam pembelajaran dan pembelajaran membangun masyarakat disekolah. Kepemimpinan instruksional adalah kegiatan kepala sekolah yang kegiatan sehari-harinya sibuk mempengaruhi masyarakat yang melaksanakan kegiatan akademik disekolah, mereka adalah guru dan tenaga kependidikan atau tenaga pengajar. Kegiatan utamanya adalah berurusan dengan guru, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kegiatan akademik, yaitu meningkatkan situasi belajar mengajar. Kepemimpinan instruksional memiliki efek positif yang signifikan pada kinerja mengajar guru disekolah. Kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan instruksional tidak menyulitkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Pemimpin instruksional mampu menciptakan iklim sekolah yang selaras dengan kebutuhan guru dalam belajar,

DAFTAR PUSTAKA

- Arten Mobonggi, Fatimah Dhafar.2022. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Hendrik Legi. 2024. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Pembelajaran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Husaini Usman. 2015. *Kepemimpinan Efektif (Teori, Penelitianpraktik)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Husaini Usman. 2019. *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Michael F. Dipaola, Wayne K. Hoy. 2015. *Leadership And School Quality*. Amerika: IAP.

Nurhizrah Gistituati. 2023. *Kepemimpinan Instruksional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatik*. Yogyakarta: LKIS.

Judrah, Muh, Et Al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal Of Instructional And Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.

Ajepri, Feska. "Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.1 (2016).